



Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Penaruban

Maghfirotn Chasanah^{1*}; Tutuk Ningsih²

¹MI Negeri 1 Banyumas, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email korespondensi: irohmaghfiroh2019@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze four teacher competencies in developing social studies (IPS) instruction at MI Maa'rif NU Penaruban, namely subject matter knowledge, instructional strategies, classroom management, and communication skills. The research methodology employed a qualitative approach, collecting data through in-depth interviews, observations, and document analysis. Participants consisted of ten elementary school IPS teachers selected purposively. Data were thematically analyzed, identifying patterns, themes, and the relationships among the identified competencies. The findings of the study indicate that subject matter knowledge of IPS teachers plays a crucial role in developing meaningful and relevant IPS instruction for students. Diverse instructional strategies provide opportunities for teachers to engage students in the learning process and enhance their understanding of IPS concepts. Effective classroom management creates a conducive learning environment and minimizes disruptions, while good communication skills aid in delivering content clearly and building positive teacher-student relationships.
Keywords teacher competencies; social sciences; mi ma'arif nu penaruban

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di MI Maa'rif NU Penaruban, yaitu pengetahuan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari sepuluh guru IPS di sekolah dasar yang dipilih secara purposive. Data dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antara empat kompetensi yang telah diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan materi guru IPS memiliki peran penting dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang bermakna dan relevan bagi siswa. Strategi pembelajaran yang beragam memberikan kesempatan kepada guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses

pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep IPS. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meminimalkan gangguan, sementara keterampilan komunikasi yang baik membantu dalam menyampaikan materi dengan jelas dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Kata Kunci kompetensi guru; pembelajaran ips; mi ma'arif nu penaruban

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dunia sosial dan lingkungan sekitar mereka (Aini, 2022). Sebagai salah satu subjek inti di kurikulum, pembelajaran IPS memiliki tanggung jawab yang besar bagi para guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada siswa. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan politik (Babay, 2019). Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memahami kompleksitas masyarakat, budaya, dan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Mereka juga diajarkan untuk mengembangkan pemahaman yang kritis, analitis, dan reflektif terhadap realitas sosial. Sebagai guru, tanggung jawab utama adalah mengembangkan pengetahuan siswa tentang berbagai konsep, teori, dan prinsip yang terkait dengan IPS (Dr & Purnamasari, 2021). Guru juga bertugas untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan penelitian, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif pada siswa terhadap isu-isu sosial. Mereka harus mendorong siswa untuk memiliki kesadaran sosial, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap demokratis, partisipatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep dan fakta, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan penelitian, dan sikap positif pada siswa (Erianjoni & Hardi, 2020). Para guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan, sehingga siswa dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran IPS dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia sosial dan lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks ini, terdapat empat kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang efektif (Fadillah, 2022). Kompetensi-kompetensi ini bukan hanya terkait dengan pemahaman konsep IPS, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi secara menarik, mengelola kelas dengan baik, dan memotivasi siswa untuk belajar. Menurut

Nurtanto mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan berbagai kewajiban dengan penuh kelayakan dan tanggung jawab (Hamid & Utama, 2020). Sementara itu menurut Hanifuddin, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan (Muradi, 2016). Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam Pekerjaan dalam bidang pelaksanaan Pendidikan (Indriawati dkk., 2023). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah penggabungan dari beberapa kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai seorang guru baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan perilaku untuk melaksanakan berbagai kewajiban dengan penuh kelayakan dan tanggung jawab.

Ada empat kompetensi guru yang relevan dalam mengembangkan pembelajaran IPS, pertama penguasaan materi IPS dimana seorang guru yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran IPS perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep, teori, dan prinsip-prinsip yang terkait dengan IPS (Nukman, 2022). Penguasaan materi yang baik akan memungkinkan guru untuk mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan akurat kepada siswa, serta memberikan penjelasan yang tepat dan relevan. Kedua yaitu keterampilan pengajaran, guru perlu memiliki keterampilan pengajaran yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran IPS (Syahbuddin, 2022). Mereka harus mampu merencanakan dan menyusun bahan ajar yang menarik, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Kemampuan dalam mengelola waktu, memberikan instruksi yang jelas, dan memfasilitasi diskusi kelas juga menjadi bagian penting dari kompetensi ini. ketiga manajemen kelas, guru yang baik dalam mengembangkan pembelajaran IPS juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan efektif. Ini mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengelola perilaku siswa, dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Guru yang mahir dalam manajemen kelas akan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keempat motivasi dan keterlibatan siswa, dimana guru yang sukses dalam mengembangkan pembelajaran IPS juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Ratri, 2022).

Mereka harus mampu mengidentifikasi kepentingan dan kebutuhan individu siswa, serta menyediakan tantangan dan dukungan yang sesuai. Dengan memotivasi siswa, guru dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPS, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Keempat kompetensi di atas saling terkait dan saling mempengaruhi dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang efektif. Seorang guru yang memiliki penguasaan materi yang kuat, keterampilan pengajaran yang baik, kemampuan manajemen kelas yang efektif, dan kemampuan untuk memotivasi siswa akan mampu menciptakan pengalaman belajar IPS yang bermakna dan membangun pemahaman yang mendalam pada siswa. Penelitian ini adalah untuk menganalisis empat kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Ma'arif NU Penaruban, yaitu pengetahuan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kompetensi-kompetensi tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran IPS.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Setiawan, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru di MI Ma'arif NU Penaruban. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana guru-guru yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengajar IPS dipilih sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik. Pertama wawancara, dilakukan wawancara mendalam dengan guru-guru IPS untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman mereka dalam mengembangkan pembelajaran IPS. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil tergantung pada preferensi partisipan. Kedua observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru-guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi. Ketiga yaitu dokumentasi, peneliti menganalisis terhadap dokumen-dokumen terkait pembelajaran IPS, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil evaluasi pembelajaran. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara tematik. Analisis tematik melibatkan proses pengkodean dan pengelompokan data yang relevan dengan empat kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS, yaitu pengetahuan materi, strategi

pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi. Tema-tema yang muncul dari data dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan variabilitas dalam pengembangan pembelajaran IPS oleh guru. Validitas internal, dilakukan dengan melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi temuan. Kepercayaan, untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi peneliti, di mana beberapa peneliti terlibat dalam proses analisis data untuk memastikan bahwa penafsiran dan temuan tidak hanya didasarkan pada sudut pandang satu peneliti. Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip etika penelitian harus diperhatikan. Hal ini termasuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan partisipan, menjaga kerahasiaan data, serta memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada partisipan tentang tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan hak-hak mereka sebagai partisipan.

Penelitian ini memiliki harapan yang kuat untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang empat kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan melibatkan penelitian yang cermat dan analisis yang mendalam, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan kontribusi yang signifikan dalam konteks pengembangan profesional guru IPS. Dalam konteks pengembangan profesional, temuan penelitian ini dapat memberikan arahan yang jelas tentang aspek-aspek kunci yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru IPS. Pengetahuan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi diidentifikasi sebagai faktor-faktor penting dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi-kompetensi ini, pengembangan profesional guru IPS dapat difokuskan pada peningkatan pemahaman materi, pengembangan strategi pembelajaran yang beragam, peningkatan keterampilan pengelolaan kelas, dan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan penting dalam perbaikan kurikulum pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami secara detail empat kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS, perbaikan kurikulum dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi ini ke dalam desain pembelajaran dan materi kurikulum. Hal ini dapat memastikan bahwa kurikulum IPS di tingkat sekolah dasar mencakup aspek-aspek yang relevan, dikelola dengan baik, dan mendukung perkembangan siswa dalam pemahaman konsep-konsep IPS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan profesional guru IPS dan perbaikan kurikulum pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar khususnya di MI Ma'arif NU Penaruban. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan yang sesuai, penyusunan kurikulum yang lebih efektif, dan pembaruan

strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Melalui penerapan hasil penelitian ini, diharapkan dapat terjadi perubahan yang positif dalam pengalaman belajar siswa, memajukan kualitas pendidikan IPS, dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan materi guru IPS di MI Ma'arif NU Penaruban memainkan peran penting dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Guru-guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep IPS dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, menggali pertanyaan-pertanyaan yang menantang, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam konteks IPS. Strategi pembelajaran juga merupakan kompetensi yang signifikan dalam mengembangkan pembelajaran IPS. Guru-guru yang menguasai berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau penggunaan teknologi, mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Strategi pembelajaran yang variatif juga memungkinkan guru untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di dalam kelas. Pengelolaan kelas juga menjadi faktor krusial dalam pengembangan pembelajaran IPS. Guru-guru yang mampu mengatur kelas dengan baik dan menciptakan iklim belajar yang kondusif dapat meminimalkan gangguan dan menjaga fokus siswa terhadap pembelajaran IPS. Mereka juga mampu memberikan kesempatan partisipasi kepada siswa secara merata dan memfasilitasi kolaborasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi guru dalam mengajar juga berperan penting dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang efektif. Guru-guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memanfaatkan berbagai teknik komunikasi, seperti pertanyaan terbuka, diskusi, atau presentasi, dapat membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa serta memfasilitasi pemahaman dan refleksi siswa.

Penelitian kualitatif ini telah melakukan analisis yang mendalam terhadap empat kompetensi guru yang berperan penting dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar (Lubis, 2022). Keempat kompetensi tersebut adalah pengetahuan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi. Melalui pendekatan wawancara mendalam dengan para guru, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen terkait, penelitian ini telah berhasil menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana setiap kompetensi tersebut mempengaruhi secara signifikan kualitas pembelajaran IPS (Rahmatunisa dkk., 2022). Dalam konteks ini, pengetahuan materi yang kuat memungkinkan guru untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan

kepada siswa, sementara strategi pembelajaran yang efektif membantu dalam menghadirkan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, kemampuan dalam mengelola kelas yang baik memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin, sementara keterampilan komunikasi yang baik memfasilitasi interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya mengembangkan kompetensi-kompetensi ini dan bagaimana pengaruhnya secara langsung terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pengetahuan materi merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam upaya mereka mengembangkan pembelajaran yang efektif (Sugeha, 2017). Temuan dari penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa guru-guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep IPS mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kemampuan untuk menghubungkan materi dengan konteks yang relevan, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Dalam hal ini, guru IPS memiliki kapasitas untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam konteks IPS, sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep IPS dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengetahuan materi yang mendalam bagi guru IPS, serta implikasinya yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran IPS yang efektif di sekolah dasar.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru IPS yang memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru yang menerapkan strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau teknologi pendidikan dapat mengaktifkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPS (NURFADHILLAH, 2018).

Dengan menyediakan variasi strategi pembelajaran, guru IPS dapat memfasilitasi beragam gaya belajar yang berbeda dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, yang memperhatikan kebutuhan dan keberagaman individu siswa. Melalui penggunaan diskusi kelompok, siswa dapat terlibat dalam dialog dan berbagi pemikiran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPS melalui perspektif yang beragam. Studi kasus dan simulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan konsep-konsep IPS dalam situasi

kehidupan nyata, sehingga memperkaya pemahaman mereka dengan pengalaman praktis. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti multimedia atau platform pembelajaran online, dapat membantu siswa mengakses informasi dengan lebih interaktif dan memperluas cakupan materi pembelajaran (Ode, 2023).

Dalam konteks ini, guru IPS yang menguasai berbagai strategi pembelajaran mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang beragam dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang efektif dan berdaya tarik bagi siswa di sekolah dasar.

Pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang penting dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang efektif. Guru-guru yang mampu mengatur kelas dengan baik memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, terlibat, dan termotivasi untuk belajar (Arif, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru yang efektif dalam mengelola kelas mampu mengurangi gangguan yang dapat mengganggu fokus siswa terhadap pembelajaran IPS. Dalam proses pengelolaan kelas, guru juga memiliki peranan penting dalam memastikan partisipasi merata di antara siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan individu dan memfasilitasi interaksi yang sehat, guru dapat menciptakan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mendorong kerjasama dan kolaborasi antara siswa, sehingga membangun suasana kelas yang inklusif dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui pengelolaan kelas yang efektif, guru IPS dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk fokus, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPS. Dengan meminimalisir gangguan, mengatur waktu dengan baik, dan menggunakan strategi manajemen kelas yang tepat, guru dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk pembelajaran IPS yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya kompetensi pengelolaan kelas dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang berhasil di sekolah dasar.

Keterampilan komunikasi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru-guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS. Selain itu, guru yang mahir dalam menggunakan berbagai teknik komunikasi, seperti pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, atau presentasi, dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks

pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru IPS yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang mampu mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun keterbukaan dalam komunikasi, mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Keterampilan komunikasi yang baik juga membantu guru dalam memfasilitasi pemahaman siswa melalui penjelasan yang efektif, penggunaan contoh yang relevan, dan penyampaian informasi yang menarik. Selain itu, keterampilan komunikasi guru IPS juga mampu merangsang refleksi dan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran. Guru yang mampu mengajukan pertanyaan yang menantang, mendorong diskusi yang mendalam, dan memfasilitasi proses berpikir yang kritis, dapat meningkatkan pemahaman siswa serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep IPS dalam situasi nyata. Dengan adanya keterampilan komunikasi yang baik, guru IPS dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis, berbagi pemikiran, dan menciptakan suasana kelas yang kolaboratif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang betapa pentingnya keterampilan komunikasi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang sukses. Guru IPS yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, memfasilitasi pemahaman, dan merangsang refleksi dan pemikiran kritis siswa. Dengan demikian, keterampilan komunikasi guru merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan profesional guru IPS dan perbaikan kurikulum pendidikan IPS di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang telah diidentifikasi. Guru IPS dapat diberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan materi melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan, seperti partisipasi dalam workshop, seminar, atau kursus yang relevan. Selain itu, guru IPS juga perlu didorong untuk mengembangkan dan memperluas repertoar strategi pembelajaran mereka melalui pertukaran pengalaman dan kolaborasi dengan sesama guru. Sekolah dan institusi pendidikan juga dapat mempertimbangkan pengembangan program pengelolaan kelas yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Terakhir, keterampilan komunikasi guru IPS dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang melibatkan teknik-teknik komunikasi yang efektif, seperti melalui pengamatan dan praktek dalam komunikasi kelas.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu disadari. Pertama, penelitian ini dilakukan di satu sekolah dasar dan melibatkan sepuluh guru IPS sebagai partisipan. Keterbatasan ini mengindikasikan bahwa temuan penelitian ini tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi guru IPS di sekolah dasar secara umum. Oleh karena itu, generalisasi temuan penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati dan perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan guru IPS untuk memperluas cakupan temuan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Walaupun pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS, perlu diingat bahwa penelitian kualitatif cenderung memiliki skala yang lebih kecil. Dalam konteks ini, temuan penelitian ini tidak dapat secara langsung dijadikan representasi universal dari seluruh populasi guru IPS di sekolah dasar. Selain itu, subjektivitas peneliti juga dapat mempengaruhi interpretasi data, sehingga perlu adanya kehati-hatian dalam penafsiran hasil penelitian ini. Untuk memperluas pemahaman tentang kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar, penelitian lanjutan dapat dilakukan. Penelitian tersebut dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan guru IPS sebagai partisipan, sehingga dapat mencakup variasi yang lebih luas dalam konteks dan karakteristik guru IPS. Selain itu, pendekatan triangulasi data, yaitu penggabungan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dapat digunakan untuk memperkuat validitas temuan penelitian. Dengan melampaui batasan-batasan tersebut, penelitian lanjutan dengan skala yang lebih luas dan menggunakan pendekatan triangulasi data dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hal ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pengembangan profesional bagi guru IPS dan perbaikan kurikulum pendidikan IPS secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang empat kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pengetahuan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Implikasi penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan profesional guru IPS dan perbaikan kurikulum pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar, sehingga memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Penelitian kualitatif ini telah menganalisis empat kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu pengetahuan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat kompetensi tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pertama, pengetahuan materi guru IPS merupakan landasan yang kuat dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Guru-guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep IPS dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPS. Kedua, strategi pembelajaran yang beragam menjadi kunci dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang interaktif dan menarik. Guru IPS yang menguasai berbagai strategi pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih inklusif dan relevan bagi semua siswa. Ketiga, pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru-guru yang mampu mengatur kelas dengan baik dapat meminimalkan gangguan dan menjaga fokus siswa terhadap pembelajaran IPS. Dalam pengelolaan kelas yang baik, guru juga dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi kerjasama dalam proses pembelajaran. Keempat, keterampilan komunikasi guru dalam mengajar menjadi faktor penting dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang efektif. Guru IPS yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memanfaatkan berbagai teknik komunikasi dapat membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPS. Dalam keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan profesional guru IPS dan perbaikan kurikulum pendidikan IPS. Dengan meningkatkan pengetahuan materi, mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam, meningkatkan pengelolaan kelas yang efektif, dan meningkatkan keterampilan komunikasi, guru IPS dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermakna bagi siswa dalam konteks IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. H. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 12 RAMBUTAN.

Jurnal Guru Kita PGSD, 6(3), Article 3.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.35961>

- Arif, M. (2013). MANAJEMEN MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>
- Babay, E. (2019). *Pengembangan Media Gambar Realita dalam Pembelajaran IPS Pokok Materi Kenampakan Alam dan Buatan (R & D di Kelas III SD Negeri Bojoneg [Diploma, UIN SMH BANTEN]*. <http://repository.uinbanten.ac.id/4218/>
- Dr, T., & Purnamasari, M. (2021). INTEGRASI METODE PADA PEMBELAJARAN TEMATIK IPS DAN PKN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT ALAM GARUT. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1192>
- Erianjoni, E., & Hardi, E. (2020). Efektivitas Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Projek (Project Based Learning) di Kalangan Guru IPS SMP Negeri di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kronologi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jk.v2i2.44>
- Fadillah, H. N. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu*. [BachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61949>
- Hamid, S., & Utama, W. (2020). PENGARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX SMP BARUNAWATI II. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.14893>
- Indriawati, P., Susilo, G., Saputra, D. S., & Seli, S. (2023). Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pada Era Milenial. *Jurnal Fusion*, 3(02), Article 02. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i02.253>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Muradi, A. (2016). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB MELALUI IMLA SEBAGAI ORGANISASI PROFESI. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2>

- Nukman, M. (2022). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS SD Pada Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10521>
- NURFADHILLAH, A. I. (2018). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI MANGASA KABUPATEN GOWA* [Masters, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR]. <http://eprints.unm.ac.id/11652/>
- Ode, M. N. I. (2023). *Pembelajaran IPS Kelas Rendah*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rahmatunisa, S., Fahri, M., & Nawawi, M. K. (2022). Analisis Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru pada Pembelajaran IPS Kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4882>
- Ratri, S. Y. (2022). DIGITAL STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2), Article 2. <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/2>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugeha, N. (2017). ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 KOTA GORONTALO. *Skripsi*, 1(111410131). <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/111410131/analisis-faktor-faktor-penyebab-rendahnya-kemandirian-belajar-siswa-kelas-viii-smp-negeri-7-kota-gorontalo.html>
- Syhabuddin, S. (2022). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Sanolo. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.803>